

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana pokok suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan penyesuaian diri terhadap pesatnya perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dalam usahanya meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil suatu proses pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui penyempurnaan kurikulum yang berlaku, perangkat pembelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana, agar pendidikan di negara kita dapat mengikuti perkembangan jaman, IPTEK, dan teknologi (Salirawati 2012:2).

Biologi merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi-materi yang cukup kompleks, yakni tersusun atas banyak konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam materi biologi, siswa sebetulnya diharapkan memahami konsep-konsep materi dengan baik agar bisa menghubungkan materi yang satu dengan yang lainnya, akan tetapi sekarang siswa cenderung kurang memahami materi pelajaran akan tetapi hanya mengandalkan daya hafalnya dalam mempelajari materi tersebut (Husnul dkk, 2015:8).

Kesesuaian dalam memilih bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang dipelajari, serta metode atau pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik (Asyhar, 2012:82).

Menurut Munadi, 2013:36 (dalam Wahyuningsih, 2015:61) menyatakan bahwa landasan materi dari aspek kejelasan media, tampilan, kemudian pemahaman bila dipandang dari segi landasan teori bahwa fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah luas salah satunya fungsi manipulatif dan analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk belajar lebih mandiri sehingga diperlukan pengembangan perangkat-perangkat yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Guru dituntut untuk mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar maupun menggunakan sumber lain yang dapat menyajikan informasi-informasi terkini, misalnya koran, majalah dan sumber informasi elektronik maupun sumber informasi lainnya (Sanjaya, 2011:146). Tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep serta prinsip-prinsip dalam biologi (Rosmaini, 2004:9). Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan adanya minat membaca yang tinggi. Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca adalah dengan menggunakan buku yang menarik dan sesuai usia siswa (Arianti, dkk., 2012:15), Misalnya buku yang memiliki banyak gambar dan ilustrasi seperti komik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum menganalisis angket kebutuhan, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa komik dikarenakan di sekolah yang peneliti observasi ternyata masih belum pernah mengembangkan bahan ajar. Sehingga peneliti berkeinginan mengembangkan bahan ajar komik untuk meningkatkan minat baca siswa serta meningkatkan minat belajar sehingga materi yang berda didalam komik tersebut lebih cepat dipahami.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diisi oleh tiga sekolah SMA yang terdapat di daerah jember yakni SMA Mumbulsari, SMA Pakusari, dan SMA Muhammadiyah 03 Jember. SMA Muhammadiyah 03 Jember merupakan sekolah yang berada di kota jember, SMA Pakusari merupakan sekolah yang berada di daerah kecamatan pakusari dan SMA Mumbulsari merupakan sekolah yang berada di desa Mumbulsari. Hasil studi pendahuluan produk bahan ajar yang akan peneliti buat dari ketiga sekolah tersebut kondisi umum pembelajaran biologi sudah menggunakan kurikulum K13, dan pada aspek penggunaan bahan ajar selama ini masih menggunakan LKS sebagai alat bantu siswa dan siswa merasa kesulitan dalam menggunakan LKS dikarenakan di dalam isi LKS sering kali masih ada kalimat-kalimat yang tidak bisa dipahami dan menurut siswa selama ini bahan ajar yang digunakan masih kurang memadai dan membutuhkan referensi bahan ajar, selain menggunakan bahan ajar juga menggunakan pengamatan langsung serta praktikum, pada tiga sekolah tersebut sama-sama masih belum pernah mengembangkan bahan ajar Sedangkan dalam aspek kondisi umum pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem pernafasan masih membosankan. Pada aspek pengembangan komik, saran narasumber jika dikembangkan bahan ajar komik biologi khususnya materi sistem pernafasan sangat setuju dengan saran komik yang akan dikembangkan harus lebih bervariasi supaya peserta didik tidak bosan.

Sudjana dan Rivai (2009:67) menyatakan bahwa komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dapat membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca serta meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian

Watikoh (2011:78) menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media komik sains dapat mengubah siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa komik bermanfaat sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian Prina (2004:59) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar komik memberi pengaruh 67% - 89% terhadap hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol tanpa memberi komik hanya 56% - 70% hasil belajar di SMA. Hal ini diperkuat lagi oleh kurniawati (2003:64) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar komik memberi pengaruh 90% terhadap hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol tanpa memberi komik hanya 70% - 85% hasil belajar di SMA.

Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien (Heru, 2005:51).

Komik sebagai bahan ajar alternatif ini bermaksud mengembangkan suatu produk bahan ajar untuk para siswa agar memudahkan siswa guna meningkatkan pemahaman pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam belajar materi sistem pernafasan. Materi sistem pernafasan manusia merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Biologi yang membutuhkan pemahaman dan hafalan. Pada materi

ini siswa diharuskan untuk memahami serta mengingat berbagai organ pernapasan manusia, organ-organ yang terlibat dalam pernapasan beserta fungsinya, dan yang terpenting adalah jalannya proses pernapasan itu sendiri. Tentunya guru menginginkan siswa tidak hanya menghafal tapi juga memahami, sehingga materi ini tidak hanya sekedar dipelajari untuk tes harian tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan di atas perlu dicari solusinya, salah satu alternatif pemecahan permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan suatu bahan ajar sehingga siswa memahami materi pelajaran Biologi, terutama pada materi Sistem Pernapasan manusia. Bahan ajar yang nantinya akan dikembangkan adalah berupa Komik Biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu dilakukan penelitian, dengan judul **“Pengembangan Komik sebagai Bahan Ajar Biologi untuk Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Pernapasan Manusia “**.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan / kelayakan produk pengembangan Komik sebagaibahan ajar pada mata pelajaran biologi materi sistem pernapasan manusia.
2. Untuk mengetahui respon pengguna terhadap komik pada materi sistem pernapasan kelas XI.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar komik yang layak secara materi, media dan bahasa.

1.3 Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Spesifikasi produk dalam penelitian ini adalah:

1. Produk yang di hasilkan berupa komik sistem pernapasan manusia untuk SMA/MA kelas XI.
2. Produk yang di hasilkan dilengkapi dengan indikator pencapaian dan materi pokok sistem pernapasan manusia.
3. Komik berbentuk media cetak full colour, aplikasi desain menggunakan *Adobe Photoshop CS5* dan *Corel Draw X6*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan ilmu, sebagai salah satu referensi bagi penelitian pengembangan terutama mengenai bahan ajar komik Sistem Pernapasan Manusia.
2. Bagi peneliti, mampu berinovasi dalam menyusun bahan ajar pada materi sistem pernapasan manusia.
3. Bagi guru, memotivasi para guru untuk lebih giat dalam memanfaatkan sumber belajar berupa sistem pernapasan manusia dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan objek belajarnya.
4. Bagi siswa, dengan adanya “Komik sistem pernapasan manusia” sebagai bahan ajar mandiri dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1.5.1 Asumsi Penelitian Pengembangan

Asumsi dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar mandiri berbentuk komik pembelajaran untuk siswa SMA/MA kelas XI. Siswa dengan tingkat berfikirnya mampu menggunakan komik sebagai bahan ajar mandiri yang membantu siswa dalam memahami materi sistem pernapasan lebih dalam.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah komik.
2. Komik disusun berdasarkan materi sistem pernapasan manusia.
3. Materi komik disesuaikan dengan standart isi kurikulum mata pelajaran Biologi SMA/MA kelas XI.
4. Komik yang dikembangkan diuji-cobakan kepada siswa secara langsung melalui uji keterbacaan.
5. Media pembelajaran hanya dinilai oleh dua guru Biologi SMAN Mumbulsari dan 3 dosen Universitas Muhammadiyah Jember.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Komik sebagai bahan ajar merupakan suatu unit bahan ajar yang lengkap terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang disusun dalam bentuk cetak untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang digunakan secara khusus dan jelas, Serta layak menurut penilaian ahli materi, media, dan bahasa.

2. Pengembangan yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan model IDI (*Instructional Development Institute*). Model pengembangan ini memiliki 3 tahapan, yaitu penentuan (Define), pengembangan (Develop), dan evaluasi (Evaluate)
3. Kevalidan / kelayakan komik didefinisikan sebagai hasil rata-rata penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dalam bentuk skor, dengan menggunakan pengisian angket / kuisioner.
4. Respon pengguna didefinisikan sebagai hasil rata-rata penilaian guru dan siswa dalam bentuk skor, dengan menggunakan pengisian angket / kuisioner.
5. Pokok bahasan dalam komik materi sistem pernapasan ini yang membahas pengertian, sistem pernapasan, mekanisme pernapasan, dan kelainan dan gangguan pada sistem pernapasan.